
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* mengidentifikasi *Financial Distress* Perusahaan Properti terdaftar di BEI periode 2014-2017

Silvia Sarina
Universitas Prima Indonesia
Silvia.sarina@yahoo.com

Aprilia Lubis
Universitas Prima Indonesia
Aprilialubis04@gmail.com

Linda
Universitas Prima Indonesia
Linda.onggo14@gmail.com

Corresponding Author : Silvia Sarina
Submitted: 8 Juni 2020
Accepted: 7 Agustus 2020
Published: 7 Agustus 2020

ABSTRAK

Financial Distress timbul karena adanya ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kinerja yang baik dan sebaliknya. Perkembangan *Financial Distress* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio* untuk mengidentifikasi *Financial Distress* perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penelitian ini kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI berjumlah 49 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan diseleksi dengan teknik *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress*. Dan secara simultan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress*. Besarnya koefisien determinasi sebesar 91,8% sedangkan sisanya sebesar 8,2% *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan adalah secara parsial dan simultan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Financial Distress*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih tidak stabil sangat mempengaruhi operasional atau kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan tidak hanya perusahaan kecil yang dapat terkena dampak dari perekonomian tersebut, namun perusahaan besar juga turut dapat merasakan dampaknya sehingga banyak di antaranya mengalami kesulitan keuangan yang berakibat dengan adanya kebangkrutan pada perusahaan. Dengan kata lain perusahaan-perusahaan yang tidak dapat bertahan menghadapi situasi perekonomian di suatu negara mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan yang diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau kebangkrutan.

Financial Distress menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang yang telah jatuh tempo pembayarannya. Informasi *Financial Distress* penting bagi perusahaan, karena dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan sejak dini diharapkan manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan-tindakan awal untuk mengantisipasi kondisi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan ekonomis dari investor, karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor wajib memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan di laporan keuangan.

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger. Kinerja keuangan

perusahaan semakin buruk, maka kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi kebangkrutan. Namun, jika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

Ukuran perusahaan merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi *financial distress* karena ukuran perusahaan memperlihatkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga apabila semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Debt to Equity Ratio merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi *financial distress* suatu perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola sumber dana berupa hutang dalam kegiatan operasionalnya sehingga apabila semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Return on Equity merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *financial distress* suatu perusahaan karena *Return on Equity* menunjukkan keberhasilan perusahaan mendapatkan laba yang besar melalui modal sendiri sehingga apabila semakin besar jumlah laba bersih perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dan faktor keempat yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *Current Ratio* karena *current ratio* memberi gambaran kemampuan perusahaan melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek sehingga apabila semakin besar aset lancar dari hutang lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil

kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Beberapa peneliti sebelumnya yang pernah memilih topik *financial distress* adalah sebagai berikut :

Rahayu dan Sopian menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt To Equity Ratio*) dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* (Rahayu & Sopian, 2017).

Srikalimah menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas (*Current Ratio*) dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* (Srikalimah, 2017).

Rikah menyimpulkan dalam penelitian bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan (Rikah, 2016).

Ginting menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* (Ginting, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Dan *Current Ratio* untuk mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan (Rahayu & Sopian, 2017). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan total aset. Dan rumusnya (Ayu, 2017) adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

2.2. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *financial leverage* perusahaan (Rikah, 2016). Indikator rumus *Debt To Equity Ratio* (Shidiq & Khairunnisa, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.3. Return On Equity

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Rohmadini, 2018). Sudana (2015:24), rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.4. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar (Ginting, 2017). Indikator rumus *Current Ratio* (Rohmadini, 2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.5. Financial Distress

Hery (2017:33) mendefinisikan bahwa *Financial Distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Indikator rumus Financial Distress dapat dihitung sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

2.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah

H₁ : Ukuran Perusahaan dapat mengidentifikasi *Financial*

Distress pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial*

Distress pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₃ : *Return on Equity* dapat mengidentifikasi *Financial*

Distress pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H₄ : *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₅ : Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang

tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut terdiri dari daftar nama seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan properti periode tahun 2014-2017 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan data dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 29 perusahaan properti selama periode waktu 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 49 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah :

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan properti yang melaporkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan properti memiliki laba selama periode 2014-2017.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jlh
Perusahaan properti yang terdaftar	49

Keterangan	Jlh
di BEI selama periode 2014-2017	
Perusahaan properti yang tidak melaporkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2014-2017	(7)
Perusahaan properti tidak memiliki laba selama periode 2014-2017	(13)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	28
Total jumlah sampel penelitian (28 x 4)	112

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikangambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jumlah data (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Financial Distress*. Berikut hasil Statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Ukuran Perusahaan	112	25.8923	31.6701	29.471546	1.2196787
Debt To Equity Ratio	112	.0738	3.7010	.807737	.5112204
Return On Equity	112	.0004	.3229	.117148	.0773963
Current Ratio	112	.5365	8.8010	2.473397	1.7308675
Financial Distress	112	1.1834	17.6543	5.109811	3.1052672
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25,8923 terletak pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Tahun 2015. Nilai tertinggi sebesar 31,6701 pada PT Lippo Karawaci, Tbk. Tahun 2017. Nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 29,471546. Standar deviasi sebesar 1,2196787.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,0738 terletak pada PT Greenwood Sejahtera, Tbk. Tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 3,7010 pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. Tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,807737. Standar deviasi sebesar 0,5112204.

Variabel *Return on Equity* memiliki nilai terendah sebesar 0,0004 terletak pada PT Gading Development, Tbk Tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 0,3229 pada PT Metropolitan Kentjana, Tbk. Tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,117148. Standar deviasi sebesar 0,0773963.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,5365 terletak pada PT Megapolitan Development, Tbk. Tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 8,8010 pada PT Greenwood Sejahtera, Tbk. Tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,473397. Standar deviasi sebesar 1,7308675.

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai terendah sebesar 1,1834 terletak pada PT Alam Sutera Realty, Tbk Tahun 2015. Nilai tertinggi sebesar 17,6543 pada PT Greenwood Sejahtera, Tbk. Tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,109811. Standar deviasi sebesar 3,1052672.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini merupakan syarat untuk meneliti model regresi linear berganda. Pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan transformasi data karena pada pengujian sebelumnya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.2.1 Uji Normalitas

1. Uji Statistik

Berikut hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah

sebagai berikut :

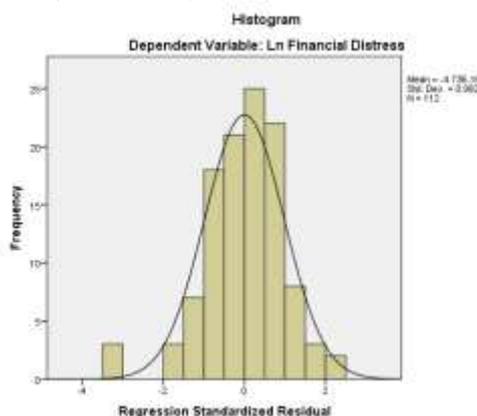
Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi Data (Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15861543
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.050
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil normalitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel residual yang diteliti telah terdistribusi dengan normal karena nilai variabel residual memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,843 yang lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Grafik

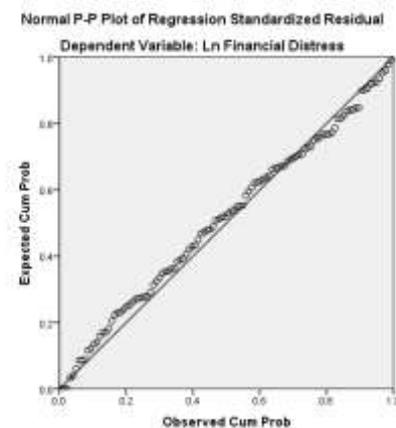
Berikut hasil analisis secara grafik yang dapat dilihat pada histogram dan uji Normality *P-P Plot*.



Gambar 1. Grafik Histogram Setelah Transformasi Data (Ln)

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa grafik histogram

memperlihatkan pola data yang telah terdistribusi dengan normal karena pola data yang digambarkan pada grafik ini tidak menceng ke kiri maupun ke kanan atau hampir mengikuti garis kurva berbentuk lonceng yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Grafik Normality *P-P Plot* Setelah Transformasi Data (Ln)

Berdasarkan Gambar 2, grafik Normality *P-P Plot* memperlihatkan titik-titik pola data yang ada di grafik tidak menyebar di sekitar garis diagonal atau titik-titik pola data mengikuti arah garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan data pada analisis ini telah berdistribusi dengan normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data (Ln)

Model	Collinearity Stat.	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Ln Ukuran Perusahaan	.864 1.157
	Ln Debt To Equity Ratio	.684 1.463
	Ln Return On Equity	.888 1.126
	Ln Current Ratio	.760 1.316

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel di atas menunjukkan nilai *Tolerance* yang lebih

besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas ini juga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel independennya.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Dari Tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel sebesar 112 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 maka diperoleh nilai *dl* (batas bawah) sebesar 1,6373 dan *du* (batas atas) sebesar 1,7472. Sehingga hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data (Ln)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.918	.16155	1.932
a. Predictors: (Constant), Ln Current Ratio, Ln Ukuran Perusahaan, Ln Return On Equity, Ln Debt To Equity Ratio					
b. Dependent Variable: Ln Financial Distress					

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,932 berada di $du < d < 4-du$ atau $1,7472 < 1,932 < 2,2528$ berarti tidak ada masalah autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi ini.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot adalah :



Gambar 3. Grafik ScatterPlot Setelah Transformasi Data (Ln)

Berdasarkan Grafik ScatterPlot pada Gambar 3 di atas memperlihatkan titik-titik pola data telah menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak membentuk suatu pola data yang teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hasil grafik scatterplot dapat diperkuat pada uji heteroskedastisitas dengan uji *park*. Berikut hasil uji *park* setelah transformasi data (Ln) adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Park Setelah Transformasi Data (Ln)

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-.658	.512
	Ln Ukuran Perusahaan	.322	.748
	Ln Debt To Equity Ratio	-.047	.963
	Ln Return On Equity	-1.568	.120
	Ln Current Ratio	.220	.826

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi setelah ditransformasi yaitu nilai signifikansi (Sig.) variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,748, nilai signifikansi (Sig.) variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,963, nilai signifikansi (Sig.) variabel *Return on Equity* sebesar 0,120 dan nilai

signifikansi (Sig.) variabel *Current Ratio* sebesar 0,826 yang lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.3 Model Analisa Data Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linear berganda. Analisis persamaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar koefisien regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.655	1.332	
1 Ln Ukuran Perusahaan	-1.898	.392	-.141
Ln Debt To Equity Ratio	-.435	.026	-.552
Ln Return On Equity	.119	.015	.225
Ln Current Ratio	.503	.027	.575

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln Financial Distress} = 7,655 - 1,898 \text{Ln Ukuran Perusahaan} - 0,435 \text{Ln Debt To Equity Ratio} + 0,119 \text{Ln Return On Equity} + 0,503 \text{Ln Current Ratio}$$

Konstanta (a) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 7,655. Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Ln Ukuran Perusahaan, Ln Debt To Equity Ratio, Ln Return On Equity Dan Ln Current Ratio dianggap konstan,

maka nilai Ln *Financial Distress* akan meningkat sebesar 7,655.

Variabel Ln Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,898. Artinya setiap kenaikan variabel Ln Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Ln *Financial Distress* sebesar 1,898 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel Ln *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,435. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ln *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan Ln *Financial Distress* sebesar 0,435 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel Ln *Return on Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,119. bahwa setiap kenaikan variabel Ln *Return on Equity* sebesar 1 satuan, akan terjadi peningkatan Ln *Financial Distress* sebesar 0,119 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Variabel Ln *Current Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,503. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ln *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan Ln *Financial Distress* sebesar 0,503 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.918	.16155

a. Predictors: (Constant), Ln Current Ratio, Ln Ukuran Perusahaan, Ln Return On Equity, Ln Debt To Equity Ratio

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan hasil koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,918 menunjukkan bahwa hanya 91,8% *Financial Distress* yang mampu dijelaskan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Dan *Current Ratio* sedangkan sisanya sebesar 8,2% *Financial Distress* dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,46 dengan dengan melihat $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4$, $df_2 = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 112 - 5 = 107$ dan nilai alpha 0.05 pada tabel F. Berikut hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.718	4	8.180	313.403	.000 ^b
	Residual	2.793	107	.026		
	Total	35.511	111			
a. Dependent Variable: Ln Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Ln Current Ratio, Ln Ukuran Perusahaan, Ln Return On Equity, Ln Debt To Equity Ratio						

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 313,403 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,46 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pada penelitian ini, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.982 dengan melihat $df = n - k = 112 - 5 = 107$ dan $\alpha/2$ atau uji dua arah pada tabel t. Berikut hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.747	.000
	Ln Ukuran Perusahaan	-4.848	.000
	Ln Debt To Equity Ratio	-16.843	.000
	Ln Return On Equity	7.830	.000
	Ln Current Ratio	18.485	.000

Berdasarkan Tabel di atas, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,848 atau dapat dikatakan lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis pertama diterima yang artinya Ukuran Perusahaan dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar -16,843 atau dapat dikatakan lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Return on Equity memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,830 atau dapat dikatakan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982 dan

nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis ketiga diterima yang artinya *Return on Equity* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Current Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar 18,485 atau dapat dikatakan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis keempat diterima yang artinya *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,848 atau dapat dikatakan lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis pertama diterima yang artinya Ukuran Perusahaan dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahayu dan Sopian (2017) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Rahayu dan Sopian (2017) yang dikarenakan pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan yang besar dengan perusahaan yang baru

berkembang (kecil). Dalam hal ini perusahaan besar memiliki laba yang besar serta memiliki resiko besar sehingga perusahaan akan tetap mengalami kondisi *financial distress* pada saat membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo dapat

4.7.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -16,843 atau dapat dikatakan lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang artinya *Debt To Equity Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ginting (2017) dan Rikah (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Srikalimah (2017) yang dikarenakan semakin besar hutang semakin baik karena perusahaan dapat menutupi hutang dan menghindari adanya kesulitan keuangan. Artinya perusahaan memiliki modal yang besar untuk menutupi hutang sehingga diharapkan menghasilkan laba yang besar. Sebagian besar penelitian ini perusahaan memiliki rasio *leverage* negatif yang dikarenakan rasio *leverage* bernilai negatif ini diperoleh dari *retained earning* (laba ditahan) bernilai negatif atau rugi ditahan lebih besar dari modal yang disetor atau dapat dikarenakan modal yang disetor menggunakan *issue right* (hak memesan efek terlebih dahulu).

4.7.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,830 atau dapat dikatakan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis ketiga diterima yang artinya *Return On Equity* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rikah (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* dapat mengidentifikasi *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rikah (2016) yang dikarenakan investor lebih membutuhkan informasi *return on equity* sebagai dasar pertimbangan investasi di perusahaan properti di mana perusahaan properti dapat memberikan imbal hasil berupa laba yang besar di masa depan. Dengan laba yang besar diharapkan perusahaan dapat melunasi semua kewajiban atau hutang dengan mudah sehingga terhindar dari adanya *financial distress*.

4.7.4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,485 atau dapat dikatakan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka hasil hipotesis menunjukkan hipotesis keempat diterima yang artinya *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mitha Christina Ginting (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marlin (2017) yang dikarenakan sebagian besar perusahaan properti memiliki hutang lancar yang lebih rendah dari aktiva lancar sehingga aktiva lancarnya bisa digunakan untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan tentunya terhindar dari risiko kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan Ukuran Perusahaan dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Hipotesis kedua menunjukkan *Debt to Equity Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan *Return on Equity* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Hipotesis keempat menunjukkan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Hipotesis kelima menunjukkan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity*

Ratio, Return on Equity dan *Current Ratio* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk dapat menjaga kinerja keuangan terutama rasio Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* agar perusahaan dapat terhindar dari *Financial Distress* di masa akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel independen yang lain seperti perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain atau mengambil sampel perusahaan yang bergerak dalam bidang lain seperti perusahaan perdagangan atau manufaktur.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang akuntansi.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kepada investor dan calon investor dengan memperhatikan Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* agar mengurangi resiko yang besar dalam keseimbangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 43 No.1, 138-147.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap. *Jurnal Manajemen*, Vol 3. No.2, 37-44.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marlin, Y. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI). *eJournal Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (4), 855-866.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1, No 2.
- Rikah. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1, 17-32.
- Rohmadini, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan

Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 2*, 11-19.

- Shidiq, J. I., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017. *JIM UPB Vol 7 No.2*, 209-219.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1*, 43-66.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.